

MEMAKNAI KEGIATAN RUMAH TANGGA DENGAN MELAKSANAKAN FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN

Oleh :
Diah Retnowati

Abstract

Every organization needs a management. A management can applied in family as smallest organization on public. The family goals can be easier reach with applied management in family. A management can synchronnize between personal goal with family goal, did not overlapping goals.

Key words : a management, applied in family

Pendahuluan

Siapa yang membutuhkan manajemen ? pertanyaan ini sering dijawab : “Perusahaan (bisnis)!” tentu saja benar tetapi tidak tepat, karena manajemen juga dibutuhkan oleh semua tipe kegiatan yang diorganisasi (Hanni H. 2003). Dalam praktek, manajemen dibutuhkan di mana saja orang-orang bekerja bersama (organisasi) untuk mencapai suatu tujuan bersama.

Di lain pihak setiap manusia dalam perjalanan hidupnya selalu akan menjadi anggota dari beberapa macam organisasi, seperti sekolah, perkumpulan olah raga, organisasi politik, militer, rukun tetangga bahkan unit terkecil dalam masyarakat yaitu keluarga. Organisasi-organisasi ini memiliki persamaan dasar, walaupun dapat berbeda satu dengan yang lain dalam beberapa hal. Sebagai contoh, organisasi perusahaan atau departemen pemerintah dikelola secara lebih formal dibandingkan kelompok olah raga atau rumah tangga. Persamaan ini terutama tercermin pada fungsi-fungsi manajerial yang dijalankan.

Peletakan dasar manajemen yang kuat dalam kehidupan rumah tangga

akan sangat membantu keluarga menjadi harmonis. Penetapan tujuan jangka panjang, menengah hingga jangka pendek akan sangat terbantu dengan adanya pengaturan yang baik. Dengan perencanaan yang matang dalam membangun rumah tangga maka kehidupan keluarga tidak akan terombang-ambing oleh hiruk pikuk kehidupan dunia. Tiap anggota keluarga sudah menyadari akan posisi serta tanggungjawab dalam keluarga tersebut. Selain itu para anggota keluarga juga merasa memiliki, sehingga apabila ada pihak lain yang ingin mengganggu bahkan menghancurkan kehidupan keluarga tersebut mereka akan berjuang untuk mempertahankannya.

Semua orang sudah belajar banyak tentang manajemen, tetapi terkadang kesulitan untuk menerapkan dalam kehidupan berumah tangga. Manajemen banyak dipelajari secara ilmu tetapi tidak banyak yang mampu menerapkannya dalam kehidupan rumahtangga. Pembahasan tiap-tiap fungsi manajemen dengan penerapannya dalam keluarga diharapkan dapat sedikit membantu pembaca untuk melakukannya.

Pembahasan

Fungsi-fungsi manajemen tersebut adalah universal. Sifat ini merupakan hasil dari kenyataan fungsi-fungsi manajemen adalah sama dimana saja, dalam seluruh organisasi dan pada waktu kapan saja. Fungsi-fungsi manajerial ini sama untuk perusahaan besar maupun kecil, organisasi kemasyarakatan atau semi kemasyarakatan, bahkan dalam rumah tangga atau keluarga. Walaupun mungkin dalam penerapannya berbeda oleh tiap-tiap orang. Pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen tentunya disesuaikan dengan tipe organisasi, kebudayaan, serta tipe anggota organisasi tetapi fungsi-fungsi manajemen tetaplah sama.

Ada tiga alasan utama diperlukannya manajemen (Hanni H. 2003) :

1. Untuk mencapai tujuan. Manajemen dibutuhkan untuk mencapai tujuan bersama dan tujuan perorangan. Setiap orang setelah berumah tangga tentunya mempunyai tujuan secara bersama antara ayah, ibu dan anak, tetapi tiap individu yang tergabung dalam rumahtangga juga mempunyai tujuan perorangan yang ingin dicapainya baik secara bersama maupun secara pribadi. Dengan menerapkan manajemen, keluarga akan mudah untuk mencapai tujuan jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Pencapaian tujuan keluarga tidak bertolakbelakang dengan tujuan pribadi dari para anggota keluarga. Manajemen akan mampu mengakomodasi kepentingan-kepentingan dari para anggota keluarga agar tidak saling tumpang tindih.
2. Untuk menjaga keseimbangan di antara tujuan-tujuan yang saling bertentangan. Manajemen dibutuhkan untuk menjaga keseimbangan

antara tujuan-tujuan, sasaran-sasaran dan kegiatan-kegiatan yang saling bertentangan dari pihak-pihak yang berkepentingan dalam keluarga. Seperti: ayah, ibu dan anak-anak sebagai anggota keluarga tentunya memiliki tujuan yang berbeda-beda. Dengan penerapan manajemen dalam keluarga mampu menyelaraskan tujuan utama keluarga dengan tujuan masing-masing pribadi.

3. Untuk mencapai efisiensi dan efektivitas. Suatu kerja organisasi dapat diukur dengan banyaknya cara yang berbeda. Salah satu cara yang umum adalah efektivitas dan efisiensi. Misal, dalam suatu rumah tangga apabila anak-anaknya sudah cukup dewasa tidak perlu lagi menggunakan jasa pembantu. Pekerjaan rumah tangga dapat diselesaikan oleh para anggota rumah tangga dengan pembagian kerja yang efektif. Efisiensi pada pengeluaran pendapatan yaitu upah pembantu dapat digunakan untuk pos keuangan yang lain.

Secara umum ada lima fungsi manajemen yaitu (Mamduh M.H, 1997) :

1. **Perencanaan** (*Planning*) : adalah proses dasar di mana manajemen memutuskan tujuan dan cara pencapaiannya. Perencanaan dalam suatu organisasi adalah hal yang esensial karena memegang peranan lebih dibandingkan fungsi-fungsi manajemen yang lain (Hanni H. 2003). Dalam perencanaan orang memutuskan
 - a. Apa yang harus dilakukan (*What*)
 - b. Mengapa melakukannya (*Why*)
 - c. Kapan dilakukan (*When*)
 - d. Bagaimana melakukannya (*How*)
 - e. Siapa yang melakukan (*Who*)
 Perencanaan adalah pemilihan sekumpulan kegiatan dan keputusan

selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa. Perencanaan yang baik dapat dicapai dengan mempertimbangkan kondisi di waktu yang akan datang. Perencanaan adalah suatu yang tidak berakhir bila rencana tersebut telah ditetapkan, rencana harus diimplementasikan. Setiap saat selama proses implementasi dan pengawasan, rencana mungkin memerlukan modifikasi agar tetap berguna.

Bentuk perencanaan dalam keluarga adalah (Dian Safitri P.K. 2006) :

a. Anggaran belanja : anggaran belanja tiap bulan perlu dibuat agar tidak terjadi pemboros keuangan keluarga. Tiap anggota keluarga harus berusaha patuh terhadap anggaran belanja yang sudah ditetapkan bersama. Para peserta diajarkan untuk membuat anggaran belanja keluarga yang seimbang antara pendapatan dengan pengeluarannya. Kiat yang dapat digunakan agar tidak terjadi besar pasak dari pada tiang adalah (Ahmad Gozali 2006) :

- 1) Pengeluaran untuk membayar yang sifatnya wajib dan memiliki sangsi sosial atau moral, misal : pajak, tagihan listrik, tagihan telepon, tagihan PDAM, iuran wajib di lingkungan rumah atau kantor, dll. Pengeluaran ini harus diutamakan karena mempunyai konsekuensi sosial bahkan mungkin sangsi hukum.
- 2) Pengeluaran untuk membayar kewajiban hutang, seperti : cicilan KPR, cicilan motor, cicilan baju, dll. Kewajiban

pembayaran yang kedua ini berkaitan dengan tanggung-jawab sebagai pembelian barang yang dilakukan secara kredit untuk menyalurkan pendapatan yang terbatas tetapi keluarga membutuhkan konsumsi barang sebagai penunjang kegiatan.

- 3) Untuk kepentingan masa depan, baik berupa investasi maupun proteksi, seperti : iuran arisan, premi asuransi, setoran tabungan rutin, dsb. Jangan sampai hal ini dilalaikan oleh keluarga, karena akan memiliki konsekuensi di masa depan keuangan akan terganggu jika tidak dipersiapkan secara lebih dini. Keadaan tersebut dapat terjadi karena pendapatan keluarga cenderung tetap padahal kebutuhan di masa datang akan bertambah naik karena keluarga berkembang, atau naiknya harga. Maka pastikan keluarga memiliki alokasi pengeluaran untuk kepentingan masa depan.
- 4) Pengeluaran yang bersifat konsumtif, yaitu biaya hidup. Meski penting untuk mempertahankan hidup, tetapi biaya hidup ini sebaiknya dijadikan sebagai prioritas terakhir karena sifatnya sangat fleksibel. Jika pengeluaran di atas poin 1 hingga 3 tidak dapat ditawar-tawar, maka pengeluaran untuk biaya hidup sangat mudah untuk disesuaikan dengan kondisi keuangan. Contohnya : penghematan penggunaan listrik, lebih memilih belanja di pasar

tradisional daripada di super maket, memilih makanan yang bergizi tetapi tidak mahal, cermat dalam belanja dsb.

Dengan berpegang pada keempat prioritas kebutuhan keluarga, anggaran belanja dapat diatur lebih baik, sehingga tidak kenal dengan istilah tanggal tua dan tanggal muda tiap bulannya.

- b. Jadwal kegiatan harian : jadwal kegiatan dibuat adalah untuk memudahkan masing-masing anggota keluarga untuk mensinkronkan jam kegiatannya dengan kegiatan yang menjadi tanggungjawab sebagai anggota keluarga. Selain kegiatan masing-masing anggota keluarga juga ada kegiatan bersama sebagai satu keluarga, contohnya : jam 06.00 dan jam 19.00 makan bersama; jam 19.30 – 20.30 anak-anak belajar; jam 04.30 – 05.30 ibu mempersiapkan sarapan, ayah membersihkan rumah dll.
- c. Jadwal kegiatan tiap-tiap anggota keluarga : masing-masing anggota keluarga membuat jadwal kegiatannya tiap hari. Hal tersebut akan memudahkan anggota yang lainnya memantau pelaksanaan kegiatan dan mensinkronkan dengan kegiatan anggota lainnya.

Sebelum membuat perencanaan perlu penetapan tujuan, sebagai pemandu pembuatan perencanaan. Dalam penetapan tujuan ini ada tujuan kelompok atau keluarga secara bersama dan ada tujuan pribadi para anggota keluarga. Pada penetapan tujuan keluarga, ayah dan ibu perlu membahas secara serius dan mensinkronkan keinginan pribadi masing-masing. Apabila tujuan

jangka panjang keluarga sudah dirumuskan oleh ayah dan ibu, selanjutnya dibuat tujuan jangka menengah dan tujuan jangka pendek. Dari tujuan jangka pendek tersebut dibuat perencanaan kegiatan seperti yang disebutkan diatas. Apabila anak-anak masih kecil dibuatkan jadwal harian bagi mereka. Jika anak-anak sudah remaja mereka dapat membuat sendiri jadwal kegiatannya.

Perencanaan sebagai fungsi manajemen yang pertama adalah suatu yang penting dan harus dilakukan oleh tiap keluarga. Perencanaan adalah peletakan dasar kegiatan yang hendak dilakukan baik secara individu maupun bersama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Buatlah perencanaan yang benar-benar dapat dilakukan bukan perencanaan yang muluk-muluk tetapi tidak dapat dilaksanakan.

2. **Pengorganisasian** (*Organizing*) merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimiliki, dan lingkungan yang melingkupi. Dua aspek utama proses penyusunan struktur organisasi adalah departementalisasi dan pembagian kerja (Hanni H. 2003). Departementalisasi adalah pengelompokan kegiatan kerja suatu organisasi agar kegiatan yang sejenis dan saling berhubungan dapat bersama. Pembagian kerja adalah pemerincian tugas pekerjaan agar setiap individu dalam organisasi bertanggungjawab untuk melaksanakan sekumpulan kegiatan yang terbatas. Kedua aspek tersebut merupakan dasar proses pengorganisasian suatu organisasi untuk

mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efisien dan efektif. Penerapannya dalam keluarga adalah (Dian Safitri P.K. 2006) :

a. Struktur organisasi

Ayah sebagai kepala keluarga adalah pimpinan keluarga yang bertanggungjawab atas semua permasalahan yang ada. Ibu sebagai manajer keuangan keluarga, bertanggungjawab atas pengelolaan dana baik pendapatan maupun pengeluaran keuangan semua dibawah kendali ibu. Anak-anak sebagai anggota keluarga, adalah yang menjalankan kegiatan yang telah disepakati bersama.

b. Departementalisasi

Dalam keluarga departementalisasi adalah dengan mengelompokkan kegiatan yang biasa dilakukan laki-laki dan perempuan. Missal ayah dengan anak lelakinya memperbaiki genteng yang bocor, bertanggung jawab kebersihan rumah, mempersiapkan kendaraan yang akan digunakan dalam kegiatan sehari-hari, dll. Ibu dengan anak perempuan bertanggungjawab atas kerapian rumah, santapan sehari-hari, setrika baju, dll.

Fungsi manajemen yang kedua adalah pengorganisasian. Dalam pengorganisasian ada pembagian hak dan wewenang dalam keluarga. Dalam pembagian hak dan wewenang harus jelas antara ayah, ibu, anak-anak dan anggota keluarga yang lain agar tidak ada yang merasa di anggap sebagai 'anak tiri'. Struktur organisasi dalam keluarga dapat membantu pengorganisasian ddak

beralam keluarga, meskipun tidak berlaku rigid.

Pembagian kerja dalam keluarga dapat dibagi berdasarkan kemampuan, apabila anak-anak masih belum dewasa biasanya ada pembantu di rumah yang menyelesaikan tugas rumah tangga. Ayah dan ibu jangan kemudian tergantung dengan pembantu untuk semua pekerjaan rumah tangga. Ayah dan ibu, harus memberikan contoh kepada anak-anaknya agar dapat mengerjakan pekerjaan tangga di masa datang jika mereka dewasa. Penggunaan jasa pembantu rumah tangga hanya pada saat anak-anak masih kecil, jika anak sudah dewasa jasa pembantu tidak diperlukan lagi pekerjaan rumah tangga dapat dikerjakan oleh semua anggota keluarga. Hal tersebut dilakukan untuk mengurangi pengeluaran sehingga uang tersebut dapat digunakan untuk keperluan lain yang lebih penting.

3. **Koordinasi** (*Coordinating*) adalah proses pengintegrasian tujuan-tujuan dan kegiatan pada satuan-satuan yang terpisah suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien (Mamduh M.H. 1997). Tanpa koordinasi, individu-individu yang tergabung dalam organisasi akan kehilangan pegangan atas peranan mereka dalam organisasi. Mereka mulai mengejar kepentingan pribadi, yang sering merugikan pencapaian tujuan organisasi secara keseluruhan. Komunikasi adalah kunci dari koordinasi yang efektif (Hanni H. 2003).

Penerapan dalam keluarga adalah sebagai berikut :

Ayah dan ibu sebagai orang dituakan dalam keluarga harus mampu

menjalin komunikasi yang efektif dengan anggota keluarga. Ada tiga pendekatan untuk pencapaian koordinasi yang efektif, yaitu :

- a. Mempergunakan teknik-teknik manajemen dasar seperti: hirarki manajerial aturan dan prosedur. Dalam keluarga teknik ini juga dapat digunakan yaitu dengan menekankan jalur komunikasi *top-down* yaitu komunikasi satu arah dari orang tua ke anak. Orang tua lebih banyak menekan anak-anaknya untuk melakukan kegiatan yang telah disepakati. Untuk model yang seperti ini lebih cocok diterapkan jika anak-anak masih belum dewasa. Anak-anak yang belum dewasa lebih banyak membutuhkan perhatian dan pengarahan orang tua.
- b. Meningkatkan koordinasi potensial, yaitu dengan melakukan komunikasi dua arah antara orang tua dengan anak secara intensif. Komunikasi akan berjalan efektif apabila orang tua dan anak saling menghargai. Kedua belah pihak tidak saling merasa penting dan memberikan timbal balik komunikasi yang baik.
- c. Mengurangi kebutuhan koordinasi. Pada masa anak-anak sudah cukup dewasa tentunya kebutuhan koordinasi mulai dikendurkan. Orang tua dan anak sudah dapat saling mengetahui tanggungjawab dan tugasnya masing-masing. Apabila koordinasi masih sangat ketat terhadap mereka, maka anak-anak akan merasa tidak punya wewenang dalam keluarga sehingga akan menunjukkan kekuatannya di luar keluarga. misal dengan perbutan-perbuatan negatif antara lain : berkelahi

dengan temannya, tawuran, narkoba, dll.

Dalam penerapan fungsi yang ketiga faktor yang terpenting adalah "komunikasi". Komunikasi yang dimaksud disini bukan hanya kemampuan berbicara tetapi juga kemampuan mendengarkan. Kemampuan mendengarkan perlu diasah agar orang tidak menjadi diktator, menganggap dirinya yang paling benar. Komunikasi yang efektif adalah komunikasi dua arah yaitu bicara dan mendengarkan.

Kemampuan bicara diperlukan dalam (Sri Haryani 2007):

1. Pemilihan kata-kata yang sopan dan tidak menyakitkan hati orang yang diajak bicara.
2. Sikap pada saat bicara tidak melecehkan yang diajak bicara.
3. Komunikasi non verbal, seperti ; ekspresi wajah, gerak anggota tubuh, dll.yang akan membantu orang lain mengerti maksud dari pembicaraan yang dilakukan.
4. Gaya bicara. Dengan intonasi atau penekanan pada kata-kata tertentu sehingga menyangatkan topik pembicaraan.

Ayah sebagai pemimpin keluarga dapat pula mendelegasikan sebagian tugasnya kepada ibu apabila ayah mendapatkan tugas luar kota dalam beberapa hari. Begitu juga ibu dapat mendelegasikan sebagian tugasnya kepada ayah jika sedang ada kegiatan lain sehingga harus meninggalkan tanggungjawab rumah-tangganya. Anak-anak yang sudah dewasa juga dapat di beri sebagian tanggungjawab yang harusnya ditanggung oleh ayah dan ibu mereka.

Fungsi manajemen yang ketiga ini dalam keluarga akan berjalan efektif apabila diantara anggota keluarga terdapat saling pengertian dalam memikul tanggungjawab dan mampu menjalin komunikasi secara baik. Komunikasi untuk koordinasi tidak selalu dalam bentuk lisan tetapi dapat pula berbentuk tulisan. Pesan sebagai ujud komunikasi dalam rangka koordinasi dapat ditulis di secarik kertas yang ditempel di kulkas atau tempat yang sudah disepakati bersama, tulisan di papan tulis yang sudah disediakan, apabila membutuhkan jawaban langsung dari yang di beri tanggungjawab dapat digunakan telepon atau HP dll.

4. **Pengawasan** (*Controlling*) dapat didefinisikan sebagai proses untuk “menjamin” bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen tercapai. Ini berkenaan dengan cara-cara membuat kegiatan-kegiatan sesuai yang direncanakan. Pengertian ini menunjukkan adanya hubungan sangat erat antara perencanaan, pengorganisasian, dan koordinasi telah dilaksanakan secara efektif. Sedang fungsi pengawasan juga harus tetap diawasi. Menurut Robert J.M. “ Pengawasan manajemen adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang system informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya dipergunakan dengan cara paling efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan.”

Dalam rumah tangga pelaksanaan pengawasan dilakukan secara terus menerus dan secara 360⁰. Artinya adalah kegiatan pengawasan dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan dan oleh semua anggota keluarga. Hal tersebut dilakukan agar dapat segera mengatasi apabila terjadi kesalahan pelaksanaan. Pelaksanaan kegiatan dapat diperbaiki sebelum kesalahan menjadi besar dan mengganggu pencapaian tujuan. Maksud dari pengawasan 360⁰ adalah semua anggota keluarga saling mengawasi dan mengingatkan dalam pelaksanaan kegiatan. Jika di dalam keluarga pengawasan 360⁰ dapat berjalan secara baik dan terus menerus maka pencapaian tujuan baik jangka pendek, menengah hingga tujuan jangka panjang dapat tercapai sesuai rencana. Pengawasan 360⁰ menyiratkan komunikasi antara ayah, ibu, anak, serta anggota keluarga lainnya dapat berjalan secara baik sehingga terjadi koordinasi yang baik antar anggota keluarga. Koordinasi antar anggota keluarga dapat terjadi dengan baik jika antar mereka saling menghargai dan menghormati posisi masing-masing dalam rumah tangga. Komunikasi yang efektif sangat membantu program pengawasan dalam rumah tangga atau keluarga, sehingga tidak terjadi salah pengertian. Tiap anggota keluarga berusaha saling memahami karakter dan gaya bicara masing-masing anggota keluarga, sehingga dapat saling menghargai dan mengontrol perilaku tiap-tiap anggota keluarga. Ayah sebagai pemimpin keluarga harus mau mendengarkan tanggapan atas kegiatan yang dilakukan dari ibu serta anggota keluarga lainnya.

Begitu juga anggota keluarga lainnya juga saling mengingatkan apabila kegiatan yang dilakukan melenceng dari rencana yang sudah ditetapkan. Jika dalam satu keluarga dapat terjalin pengawasan yang 360⁰, maka tidak akan terjadi salah satu anggota keluarga superior dibandingkan yang anggota yang lain.

Dalam fungsi keempat tidak hanya dilakukan pengawasan saja tetapi juga dilakukan penilaian terhadap semua kegiatan yang telah dilakukan. Penilaian dilakukan untuk membandingkan rencana dengan pelaksanaan kegiatan. Hasil penilaian digunakan sebagai tolok ukur pembuatan perencanaan selanjutnya. Pengawasan tanpa ada penilaian tidak akan berguna, karena kita tidak mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan dilakukan sudah sesuai dengan target atau belum. Berdasarkan penilaian tersebut, kita dapat melangkah lebih baik di masa depan dengan tidak mengulangi kesalahan yang telah lalu.

Penutup

Dari uraian diatas diketahui tahapan serta proses pelaksanaan fungsi –fungsi manajemen yang harus dilakukan dalam keluarga agar dapat mencapai tujuan secara optimal. Organisasi baik kecil ataupun besar tetap memerlukan manajemen. Apalagi jika kita sebagai anggota keluarga yang merupakan organisasi terkecil di masyarakat mampu menerapkan fungsi-fungsi manajemen dalam keluarga tentunya akan mudah untuk membentuk keluarga yang sejahtera secara lahir dan batin. Dengan peletakan dasar manajemen yang baik dalam keluarga maka ayah, ibu, serta anggota keluarga

yang lainnya yang tergabung dalam suatu keluarga akan mengetahui hak dan kewajibannya masing-masing, sehingga tidak terjadi tumpang tindih dalam melakukan tugas atau tanggungjawabnya.

Penyusunan perencanaan baik jangka pendek, menengah hingga jangka panjang akan lebih baik dibicarakan bersama dengan semua anggota keluarga sehingga mereka dapat ikut berpartisipasi dalam pembuatannya. Apabila anak-anak masih kecil ajarkan untuk mengenal pembuatan jadwal kegiatan harian yang harus mereka taati. Dengan kebiasaan tersebut anak-anak di masa datang akan terbiasa disiplin dalam segala hal. Kedisiplinan penting bagi kehidupan anak-anak di masa datang, agar mereka dapat hidup secara teratur, mandiri dan bertanggungjawab. Orang tua mempunyai tanggungjawab terhadap kehidupan anak-anak di masa datang dengan tantangan yang jauh berbeda dengan era orang tuanya. Dengan penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam keluarga yang tidak terlalu rigid akan membantu anak-anak memandang masa depan dengan lebih baik.

Jalinan komunikasi antar anggota keluarga harus dijaga agar tidak terjadi salah pengertian dalam melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan pribadi serta tujuan keluarga. Faktor penting agar fungsi manajemen dapat terlaksana secara efektif dalam rumah tangga adalah komunikasi. Efektivitas komunikasi antar anggota keluarga sangat mempengaruhi hubungan antar personal dalam rumah tangga. Apabila antar anggota keluarga saling mau menghargai dan mengerti akan peran, tanggungjawab serta kewajibannya komunikasi yang efektif dapat terlaksana.

Komunikasi pada saat ini sangat terbantu dengan adanya jaringan komunikasi modern seperti, telepon, handphone, dan internet. Apabila anggota keluarga mobilitasnya tinggi dalam hal komunikasi sudah tidak mengalami kesulitan maka dapat menggunakan kemajuan teknologi komunikasi. Jika anak-anak sudah mulai menginjak pendidikan tinggi, mereka lebih memilih universitas di luar kota. Hal tersebut tidak menjauhkan hubungan orang tua dengan anak tetapi komunikasi tetap dapat terjalin secara baik dengan menggunakan teknologi komunikasi.

Faktor penting lainnya dalam keberhasilan penerapan fungsi-fungsi manajemen adalah fungsi pengawasan. Pengawasan dalam keluarga lebih baik dilakukan dengan sistem 360⁰. Sistem pengawasan 360⁰ adalah pengawasan secara terus menerus terhadap teman

sejawat, bawahan serta atasan. Sistem pengawasan ini disebut 360⁰ adalah diibaratkan seperti busur derajat apabila setengah lingkaran 180⁰ maka jika satu lingkaran derajatnya adalah 360⁰ Hal tersebut menggambarkan bahwa hubungan antar anggota keluarga saling terkait satu sama lain, tidak ada yang lebih tinggi atau rendah.

Dalam pengawasan apabila tidak ada yang dianggap lebih dibanding yang lain misal, anak dapat mengingatkan ayah atau ibunya, atau adik dapat mengingatkan kakaknya maka, akan sangat mudah menuju tujuan yang telah dicanangkan. Keadaan tersebut juga memudahkan untuk saling intropeksi diri agar tidak melakukan kesalahan dalam melangkah. Fungsi pengawasan tidak hanya untuk menilai seseorang atau kelompok tetapi juga hasil dari penilaian dapat digunakan sebagai tolok ukur membuat perencanaan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dian Safitri P.K., 2006, Arti Penting Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Keluarga ; Makalah Disampaikan pada Acara KONEK RRI Pro 2 Purwokerto, Senin, 27 Nopember 2006.
- Hanni Handoko, 2003, Manajemen ; Edisi 2, BPFE, Yogyakarta.
- Mamduh M. Hanafi, 1997, Manajemen : Cetakan Pertama, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Sri Haryani, 2007, Pengantar Komunikasi Bisnis, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Sukanto Reksohadiprojo, 1988, Perencanaan dan Organisasi Perusahaan, BPFE, Yogyakarta.
- Sutarto, 2002, Dasar-Dasar Organisasi, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.